

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional dikarenakan mampu membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan. Kakao juga mendorong dalam perluasan wilayah, pengembangan agroindustri dan merupakan komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara Indonesia.

Indonesia perlu adanya perluasan lahan yang diarahkan pada peningkatan produksi tanaman kakao. Produksi tanaman kakao menurut seluruh provinsi di Indonesia tahun 2015 sampai 2019, produksi tanaman tahun 2015 sebanyak 1.661,258 ton, tahun 2016 sebanyak 5.616,435 ton, tahun 2017 sebanyak 2.931,34 ton, tahun 2018 sebanyak 6.438,98 ton, dan 2019 sebanyak 2.882,19 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan).

Tanaman kakao merupakan tanaman tahunan apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan bibit maka akan berdampak buruk pada budidaya selanjutnya. Bibit kakao merupakan proses awal untuk menghasilkan pertumbuhan kakao yang baik ketika sudah berada dilapang. Bibit kakao yang baik siap ditanam di lapang dapat diperoleh dengan cara vegetatif untuk menghindari kerugian dalam kegiatan budidaya. Bibit kakao yang diperbanyak dengan cara vegetatif akan menghasilkan sifat yang sama persis dengan induknya dan salah satu upaya untuk mencapai produksi yang tinggi sesuai dengan keunggulan batang atas (*entres*).

Perbanyakan vegetatif kakao harus terdapat batang atas (*entres*) dan juga batang bawah, untuk menyediakan batang atas benih yang didapat harus benih yang bersertifikat dikarenakan sudah diketahui jelas keunggulannya. Pembibitan batang atas (*entres*) yang diharapkan bibit memiliki mutu baik salah satu cara untuk mendapatkannya yaitu dengan cara pemupukan.

Pupuk NPK Mutiara (16:16:16) merupakan pupuk majemuk yang mempunyai komposisi unsur hara seimbang sehingga lebih efisien dalam pengaplikasiannya. Pupuk ini memiliki warna kebiru-biruan dengan butiran

mengkilap seperti mutiara dan memiliki sifat lambat larut sehingga unsur hara dapat berkurang karena pencucian, penyerapan oleh koloid tanah dan sifatnya tidak terlalu higroskopis sehingga tahan simpan tidak mudah menggumpal (Novizan, 2007).

Pupuk organik cair yaitu larutan yang mudah larut dan membawa lebih dari satu unsur yang diperlukan oleh tanaman (Hadisuwito, 2007). Pupuk cair dibuat untuk mengurangi kendala yang diakibatkan oleh pupuk padat karena pengaplikasian pupuk padat melalui akar kurang efektif dalam penyerapan hara. Selain itu pupuk padat kurang cepat bereaksi untuk memperbaiki kekurangan hara tanaman, sebaliknya pupuk organik cair cepat untuk mengatasi defisiensi hara dan mampu menyediakan hara secara cepat (Lingga dan Marsono, 2007)

Pada penelitian saya mengambil pengaruh pupuk NPK (16:16:16) dan POC terhadap pertumbuhan bibit kakao karena kedua pupuk tersebut merupakan jenis pupuk anorganik dan pupuk organik. Diharapkan pada penelitian ini pengaplikasian pupuk anorganik dikombinasi dengan pupuk organik dapat memberikan kecukupan unsur hara pada pembibitan batang atas (*entres*) tanaman kakao, sehingga bibit yang dihasilkan unggul dan bermutu.

1.2 Rumusan Masalah

Pupuk cair dibuat untuk mengurangi kendala yang diakibatkan oleh pupuk padat yang diberikan melalui akar karena pupuk padat kurang efektif dalam penyerapan hara melalui akar banyak dipengaruhi oleh kondisi media tumbuh. Selain itu pupuk padat kurang cepat bereaksi untuk memperbaiki kekurangan hara tanaman, mudah mengalami pencucian, serta kurang untuk memenuhi kebutuhan hara. Sebaliknya pupuk organik cair cepat untuk mengatasi defisiensi hara dan mampu menyediakan hara secara cepat (Lingga dan Marsono, 2007). Sehingga rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu:

- a. Apakah pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
- b. Apakah POC berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao?
- c. Apakah terdapat interaksi antara pupuk NPK dan POC terhadap pertumbuhan bibit kakao ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibit kakao.
- b. Mengetahui pengaruh POC terhadap pertumbuhan bibit kakao.
- c. Mengetahui interaksi pupuk NPK dan POC terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pertanian sehingga mampu bersaing diera globalisasi.
- b. Bagi perguruan tinggi, menambah ilmu baru khususnya dibidang pertanian.